Analisis Pemetaan Potensi Madrasah dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui Mutu Layanan Perpustakaan

Ilmia Habibati Laudza'I[1], Zainur Arifin[2], Alif Fajar Al Farobi[3], Ahmad Wajih Ridloillah[4], dan Valin Nur Isnainiawati[5]

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

[*]E-mail: ilmiahabibati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul *"Analisis Pemetaan Potensi Madrasah dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi melalui Mutu Layanan Perpustakaan"*. Latar belakang penelitian ini adalah peran penting perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, mendukung kurikulum, dan mengembangkan minat literasi siswa. Perpustakaan dituntut memberikan layanan yang berkualitas agar mampu memenuhi kebutuhan pemustaka sekaligus berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengevaluasi strategi manajemen perpustakaan dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa, khususnya keterampilan komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Fokus penelitian meliputi tiga aspek: (1) analisis pemetaan potensi madrasah untuk memahami kondisi dan tantangan yang ada, (2) perumusan strategi pengembangan berbasis analisis tersebut, serta (3) implementasi program keterampilan komunikasi melalui layanan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu keterampilan siswa. Strategi yang diterapkan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang kemudian dirumuskan berdasarkan visi dan misi madrasah. Layanan perpustakaan difokuskan sebagai media strategis dalam membangun keterampilan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat

Kata kunci: Analisis Pemetaan Potensi, Mutu Layanan, Literasi Siswa, Digitalisasi Perpustakaan

PENDAHULUAN

Madrasah memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berakhlak sesuai nilai agama. Dalam era pendidikan yang dinamis, madrasah dituntut melakukan inovasi agar mampu bersaing dengan lembaga lain dan menjawab kebutuhan masyarakat. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah melalui pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sarana pembinaan karakter, literasi, dan pengembangan keterampilan komunikasi siswa (Lasa, 2005). Pendidikan yang efektif, menurut Mulyasa (2013), harus mampu mengarahkan potensi siswa menuju pengembangan kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat. Dalam konteks ini, perpustakaan dapat membantu guru dan madrasah dalam mengenali kecenderungan siswa melalui aktivitas membaca, menulis, dan berdiskusi. Sulistyo-Basuki (2010) menegaskan bahwa mutu layanan perpustakaan dapat dilihat dari sejauh mana kebutuhan informasi pengguna terpenuhi. Sayangnya, keterbatasan koleksi dan fasilitas masih menjadi tantangan utama bagi perpustakaan madrasah.

Komunikasi efektif, sebagaimana dikemukakan oleh Tubbs dan Moss (2008), ditandai oleh adanya pengertian, kesenangan, pengaruh sikap, hubungan baik, serta tindakan. Perpustakaan menjadi media strategis dalam melatih keterampilan komunikasi melalui aktivitas literasi, seperti membaca, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat (Hargie, 2011). Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai pusat komunikasi ilmu pengetahuan sekaligus ruang pengembangan kompetensi abad 21. Menurut Monaliza (2017), manajemen perpustakaan berbasis digital memiliki manfaat bagi sekolah untuk mendorong keteraturan administrasi, peningkatan mutu layanan, dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengakses informasi. Selain itu Digitalisasi perpustakaan meningkatkan akses informasi perpustakaan sebagai ruang literasi aktif; mendukung kemandirian

belajar siswa serta menambah efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan layanan perpustakaan menjadi lebih optimal. (Wasilah, Widiyanah, & Trihantoyo, 2022)

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada postpositivisme dan dilakukan dalam kondisi alami tanpa rekayasa. Dalam metode ini, peneliti menjadi instrumen utama karena keterlibatan langsungnya dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sugiono, 2019). Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kebonagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang dan Madrasah Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi aktivitas perpustakaan (membaca, diskusi, peminjaman), wawancara dengan kepala madrasah, pustakawan, guru, dan siswa, serta dokumentasi berupa data koleksi, daftar pengunjung, dan laporan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang khususnya dengan fokus penelitian pada pemetaan potensi madrasah dalam rangka pengembangan keterampilan komunikasi siswa melalui mutu layanan perpustakaan. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan yakni Ibu Nadiatul Mukarommah, observasi, serta catatan dokumentasi. Pada hasil penelitian menunjukkan perpustakaan masih dalam tahap awal pengembangan yang mana dalam hal ini terlihat dari sisi sarana dan prasarana, perpustakaan ini belum memiliki fasilitas penunjang seperti ruang baca yang representatif, komputer khusus pengguna, maupun koleksi buku yang beragam. Jumlah koleksi buku yang tersedia masih tergolong terbatas dan sebagian besar bersifat tematik keislaman dan hafalan. Sistem pencatatan pun sebelumnya dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. terdapat antusiasme tinggi dari siswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Perpustakaan mulai bertransformasi dari sistem manual menuju digital melalui aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) yang diinisiasi bersama mahasiswa praktik pengalaman lapangan, yang mana dari transformasi ini dapat memberi peluang baru dalam peningkatan mutu layanan dan sekaligus menjadi wahana pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Secara garis besar, hasil penelitian meliputi lima aspek: pemetaan potensi, pengembangan, keunggulan, kelemahan, dan strategi penguatan

Pemetaan potensi siswa di madrasah melalui layanan perpustakaan dilakukan secara kontekstual dengan memanfaatkan aktivitas sehari-hari para siswi saat mereka berinteraksi dengan bahan bacaan, Meskipun belum tersusun dalam bentuk instrumen formal, praktik ini mampu memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan, minat, serta kemampuan siswi. Perpustakaan berfungsi bukan hanya sebagai pusat informasi, melainkan juga sebagai ruang pembinaan keterampilan komunikasi dan pengembangan potensi akademik para siswi. Salah satu dari bentuk pemetaan yang dilakukan oleh pihak sekolah bersama pengelola perpustakaan adalah dengan mengamati aktivitas membaca siswi, kemudian meminta mereka untuk menceritakan kembali isi bacaan yang mereka tersebeut kepada pengelola perpustakaan atau teman sebaya. Kegiatan ini memberikan informasi tentang tingkat pemahaman siswa, kemampuan menyerap informasi, serta keterampilan menyampaikan kembali pengetahuan yang diperoleh dari bahan bacaan tersebut. Dari sini, pihak madrasah maupun pengelola perpustakaan dapat menilai sejauh mana daya ingat, kelancaran berbicara, dan keterampilan bercerita siswa berkembang seiring dengan kebiasaan membaca. Selain itu, pengelola perpustakaan juga melakukan observasi langsung terhadap keberanian siswi dalam berbicara dan menyampaikan ide. Observasi ini tidak hanya mencakup keberanian berbicara di depan orang lain, tetapi juga kualitas ide yang disampaikan serta cara mengelolanya. Di samping itu, catatan informal mengenai minat baca dan kecenderungan tema

bacaan siswa turut dikumpulkan sebagai bahan evaluasi. Catatan ini penting untuk memahami preferensi siswi, misalnya apakah mereka lebih tertarik pada bacaan ilmiah, cerita fiksi, sejarah, atau justru tertarik pada tema keagamaan. Dengan hal tersebut, pemetaan potensi siswa dapatlebih terarah untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi sekaligus membentuk budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan madrasah

Dalam upaya pengembangan keterampilan komunikasi siswi melalui perpustakaan dilaksanakan dengan memyatukan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi langsung maupun berbasis teknologi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi buku yang mereka baca secara lisan. Kegiatan ini tidak hanya mengasah pemahaman bacaan, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk melatih keberanian berbicara, menyusun ide secara runtut, serta menyampaikan pesan dengan jelas di depan orang lain. Dengan cara ini, keterampilan komunikasi siswa dapat berkembang secara alami seiring dengan kebiasaan literasi yang mereka bangun. Selain kegiatan bercerita, perpustakaan juga memfasilitasi diskusi informal antar siswi mengenai isi bacaan yang mereka pilih. Diskusi ini membuka ruang bagi siswi untuk mengemukakan pendapat, bertukar gagasan, dan belajar menanggapi ide dari teman sebaya. Proses ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan berbicara dan mendengarkan secara aktif, tetapi juga melatih sikap kritis, toleransi, serta kemampuan menyusun argumen dengan baik. Dengan demikian, diskusi di perpustakaan berfungsi sebagai media pembelajaran kolaboratif yang memperkaya keterampilan komunikasi antar siswi. Lebih lanjut, pemanfaatan digitalisasi katalog melalui aplikasi *SLiMS (Senayan Library Management System)* menjadi penguat dalam pengembangan keterampilan komunikasi berbasis teknologi. Melalui aplikasi ini, siswa belajar berinteraksi secara fungsional, misalnya dengan mereka bertanya tentang penggunaan sistem, mencari informasi secara mandiri, hingga berkomunikasi dengan petugas perpustakaan. Pengalaman ini memperkenalkan siswa pada bentuk komunikasi yang relevan dalam era digital, di mana keterampilan literasi informasi berjalan beriringan dengan kemampuan komunikasi fungsional. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi pusat penyedia buku, melainkan juga ruang pembelajaran aktif yang mengintegrasikan literasi, komunikasi, dan teknologi secara selaras.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, salah satu keunggulan utama perpustakaan madrasah adalah tingginya antusiasme siswi dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Antusiasme ini tampak dari kebiasaan siswi yang secara rutin mengunjungi perpustakaan, baik untuk membaca, meminjam buku, maupun sekadar berdiskusi dengan teman sebaya. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi sudah mulai tumbuh dan mengakar di lingkungan madrasah. Kondisi ini menjadi fondasi penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, karena siswi tidak hanya terpapar pada beragam informasi, tetapi juga terdorong untuk mengekspresikan gagasannya. Selain itu, adanya program digitalisasi perpustakaan melalui penerapan SLiMS (Senayan Library Management System) oleh para mahasiwi praktik pengalama lapangan menjadi keunggulan tersendiri. Digitalisasi ini memberi pengalaman baru bagi siswi dalam mengakses informasi, mencari katalog buku, dan berinteraksi dengan sistem berbasis teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan komunikasi fungsional siswi, baik melalui pertanyaan kepada petugas maupun interaksi digital dalam pencarian informasi. Kehadiran SLiMS menunjukkan bahwa madrasah telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus memperluas ruang pembelajaran siswi.

Keunggulan lainnya adalah peran aktif pengelola perpustakaan dan guru dalam memberikan ruang komunikasi bagi siswi. Para pengelola tidak hanya berfungsi sebagai penjaga atau pengatur buku, melainkan juga sebagai fasilitator yang mendorong siswi untuk berani menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan bertanya. Demikian pula, guru mendukung proses ini dengan mengaitkan kegiatan membaca dengan tugas-tugas akademik yang mendorong komunikasi aktif. Sinergi antara pengelola, guru, dan siswi ini membentuk ekosistem pembelajaran yang saling mendukung di dalam perpustakaan. Tidak kalah penting, lingkungan madrasah yang bernuansa Islami turut memperkuat pembiasaan komunikasi yang sopan, beretika, dan penuh rasa hormat. Nilai-nilai Islam yang

ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan siswi terbiasa untuk menjaga adab Ketika mereka berbicara, baik kepada guru maupun teman sebaya mereka. Lingkungan yang religius ini memberikan karakter khas pada komunikasi siswi, yaitu komunikatif sekaligus santun. Dengan demikian, perpustakaan madrasah tidak hanya mengembangkan keterampilan komunikasi secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial.

Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi modal dasar bagi madrasah untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembinaan *soft skill*, khususnya keterampilan komunikasi. Antusiasme siswi merupakan energi yang mendorong perkembangan budaya literasi, sementara dukungan teknologi memperluas cara siswi dalam berkomunikasi. Ditambah dengan peran aktif guru dan pengelola serta lingkungan Islami yang menanamkan adab, maka perpustakaan memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai wahana pembinaan karakter sekaligus pusat pengembangan keterampilan abad 21. Disamping keunggulan yang dimiliki, perpustakaan madrasah masih menghadapi beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satunya adalah koleksi buku yang masih terbatas dan kurang beragam, karena sebagian besar didominasi oleh buku-buku keislaman dan hafalan. Meskipun sesuai dengan identitas madrasah, keterbatasan variasi bacaan ini membuat siswi memiliki ruang eksplorasi literasi yang sempit. Kurangnya bacaan populer, buku pengembangan diri, ilmu pengetahuan umum, maupun literatur kreatif dapat menghambat kemampuan siswi dalam memperluas wawasan serta menemukan referensi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi secara lebih komprehensif.

Selain masalah koleksi, kondisi ruang baca yang tersedia juga belum representatif. Fasilitas yang masih sederhana membuat suasana belajar kurang nyaman dan tidak sepenuhnya mendorong interaksi aktif antar siswi. Ruang baca yang ideal seharusnya didesain dengan mempertimbangkan kenyamanan, pencahayaan, dan fleksibilitas penggunaan sehingga mampu menjadi pusat kegiatan literasi sekaligus forum komunikasi. Jika hal ini belum terpenuhi, maka potensi perpustakaan untuk menjadi ruang pembelajaran aktif akan sulit terwujud secara optimal. Kelemahan lain yang ditemukan adalah belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang baku. Selama ini, penilaian terhadap kegiatan literasi dan komunikasi siswi hanya dilakukan melalui observasi lisan tanpa catatan formal. Selain itu, pengelolaan perpustakaan masih ditangani oleh satu orang tanpa pelatihan formal, sehingga keterampilan manajerial maupun inovasi dalam layanan belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini berpotensi menghambat optimalisasi peran perpustakaan, dan jika tidak segera diperbaiki, perpustakaan hanya akan berfungsi sebagai pelengkap sarana belajar, bukan sebagai pusat pengembangan keterampilan komunikasi siswi yang sesungguhnya.

Kehadiran mahasiswa PPL yang ikut mendampingi proses digitalisasi koleksi melalui aplikasi SLiMS memberikan kontribusi positif yang cukup besar. Dengan adanya pendampingan ini, pengelolaan data buku menjadi lebih sistematis, sehingga siswi dapat mengakses dan menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan lebih mudah. Perubahan tersebut perlahan menumbuhkan budaya informasi yang lebih terarah dan mendukung penguatan literasi di lingkungan madrasah. Strategi ini diarahkan pada upaya menjadikan perpustakaan sebagai pusat pengembangan keterampilan komunikasi. Jika strategi diterapkan konsisten, perpustakaan berpotensi menjadi media efektif dalam mendukung misi madrasah menghasilkan generasi literat, komunikatif, dan berkarakter.

Berdasarkan hasil penelitian, langkah pertama yang dapat dilakukan dalam penguatan layanan perpustakaan adalah melalui pemetaan yang lebih sistematis. Pemetaan ini dapat diwujudkan dengan menyusun instrumen sederhana untuk menilai minat baca serta keterampilan komunikasi siswi. Hasil penilaian kemudian dikumpulkan dalam sebuah database digital sehingga perkembangan para siswi dapat dipantau secara terukur. Selain pemetaan, strategi pengembangan layanan juga perlu dioptimalkan dengan cara perpustakaan dapat menambah variasi koleksi buku yang lebih beragam, mencakup bidang sains, keterampilan, literatur umum, hingga cerita inspiratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keberagaman ini akan memperluas wawasan siswi sekaligus memicu ketertarikan mereka pada dunia literasi. Lebih jauh, perpustakaan dapat menyelenggarakan kegiatan literasi rutin seperti *story telling*, bedah buku, resensi, hingga debat islami. Kegiatan ini berfungsi

ganda: meningkatkan budaya membaca sekaligus mengasah keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswi dalam mengemukakan pendapat.

Strategi berikutnya adalah mengoptimalkan keunggulan sekaligus memperbaiki kelemahan yang ada. Upaya penguatan dapat dilakukan dengan mengadakan lomba literasi, seperti baca puisi, resensi buku, atau presentasi karya, yang mampu menumbuhkan semangat kompetitif dan kreatif di kalangan siswi. Pemanfaatan aplikasi SLiMS juga perlu terus diperluas agar berfungsi sebagai katalog interaktif yang memudahkan akses informasi. Di sisi lain, kelemahan yang ada dapat diatasi dengan menjalin kerja sama bersama perpustakaan daerah maupun penerbit untuk menambah koleksi, memberikan pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi petugas, serta memperbaiki sarana ruang baca agar lebih representatif. Agar berkelanjutan, evaluasi layanan perlu dilakukan secara periodik melalui kuisioner atau wawancara, sekaligus meneguhkan peran perpustakaan sebagai pusat komunikasi, literasi, dan pembinaan karakter siswi di madrasah.

Pemetaan potensi siswa di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang dilakukan melalui aktivitas membaca dan bercerita kembali isi bacaan, yang memberi gambaran awal tentang pemahaman, daya ingat, serta kemampuan berbicara siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengarahkan potensi siswa menuju pengembangan keterampilan yang bermanfaat. Pengembangan keterampilan komunikasi siswa di perpustakaan Madrasah Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang didorong melalui kegiatan literasi yang bersifat interaktif. Kegiatan seperti bercerita kembali isi bacaan dan diskusi antar siswa menjadi sarana penting untuk melatih keberanian berbicara, menyusun ide, serta menanggapi gagasan orang lain. Teori komunikasi Tubbs dan Moss menegaskan bahwa komunikasi efektif ditunjukkan oleh adanya pengertian, kesenangan, pengaruh sikap, hubungan baik, serta tindakan. Praktik yang dilakukan di madrasah menunjukkan keselarasan dengan teori ini, karena siswa tidak hanya membaca pasif, melainkan juga aktif dalam berbicara dan berdiskusi, sehingga keterampilan komunikatif mereka terasah. penggunaan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) merupakan bentuk transformasi menuju layanan berbasis digital. Menurut Sulistyo Basuki, mutu layanan perpustakaan diukur dari sejauh mana kebutuhan informasi pengguna terpenuhi. Dengan SLiMS, siswa belajar mencari informasi secara mandiri dan berinteraksi dengan sistem, sehingga melatih keterampilan komunikasi berbasis teknologi. Temuan penelitian menguatkan hal ini: digitalisasi layanan menjadi penguat keterampilan literasi sekaligus komunikasi fungsional siswa. Disisi lain, terdapat keunggulan yang menjadi modal dasar, yakni tingginya antusiasme siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Semangat ini sesuai dengan tujuan perpustakaan dalam UU No. 43 Tahun 2007, yaitu meningkatkan kegemaran membaca dan memperluas wawasan.

Penelitian juga menemukan kelemahan di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang berupa keterbatasan koleksi buku, sarana yang belum representatif, serta sistem evaluasi yang belum baku. Kelemahan ini dapat menghambat fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran aktif, sebagaimana ditekankan dalam teori SulistyoBasuki bahwa mutu layanan perpustakaan dapat diukur dari sejauh mana layanan mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Strategi penguatan yang dilakukan di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang, seperti penambahan variasi koleksi, penyelenggaraan kegiatan literasi rutin, hingga perluasan pemanfaatan SLiMS, merupakan langkah konkret untuk mengoptimalkan peran perpustakaan. Teori Hargie tentang pentingnya keterampilan komunikasi di era globalisasi menegaskan bahwa komunikasi efektif merupakan inti dari interaksi sosial yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas. Dengan strategi yang tepat, perpustakaan madrasah berpotensi tidak hanya menjadi pusat literasi, tetapi juga wahana pembinaan keterampilan abad ke-21: berpikir kritis, komunikatif, dan berkarakter

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan MTs Nurul Qur'an memiliki peran strategis dalam pemetaan potensi siswa dan pengembangan keterampilan komunikasi. Meskipun terbatas dalam sarana, koleksi, dan tenaga pengelola, perpustakaan tetap menjadi sarana penting yang dimanfaatkan siswa. Implementasi digitalisasi melalui SLiMS merupakan langkah maju dalam meningkatkan mutu layanan. Untuk ke depan, oleh karena itu strategi penguatan layanan perpustakaan perlu diarahkan pada penyusunan pemetaan yang lebih sistematis, penambahan variasi koleksi bacaan, peningkatan fasilitas ruang baca, serta penyelenggaraan kegiatan literasi yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, perpustakaan madrasah berpotensi berkembang menjadi pusat layanan pembelajaran aktif sekaligus wahana pengembangan literasi, komunikasi, dan pembinaan karakter siswa sesuai dengan visi pendidikan madrasah.

Capaian yang diharapkan dari upaya tersebut adalah terwujudnya perpustakaan madrasah yang mampu menjadi pusat pengembangan literasi dan komunikasi siswa secara berkesinambungan, dengan dukungan teknologi dan manajemen yang lebih profesional. Diharapkan siswa tidak hanya memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan terukur, tetapi juga terbentuk sebagai pribadi yang literat, kritis, berkarakter Islami, serta siap menghadapi tantangan global di era digital. Dengan demikian, perpustakaan dapat benar-benar berfungsi sebagai instrumen strategis dalam pencapaian visi madrasah untuk melahirkan generasi yang cerdas, komunikatif, dan berakhlak mulia. Diperlukan elemen pendukung lebih lanjut dari pihak madrasah, pemerintah, dan masyarakat agar perpustakaan dapat berkembang menjadi pusat pembelajaran yang modern dan efektif

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan khususnya ke pada Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu terbitnya artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N., Syukri, M., & Hayati, F. (2024). Analisis peran pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2*(6), 257–276.

Basuki, S. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Novianti, D. (2025). Peran Deep Learning dalam Optimalisasi Proses Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 33-36.

Dinata, F. R., Kuswadi, A., Sutomo, E., & Wulandari, E. (2025). Konsep Kurikulum Cinta sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 13-18

Dinata, F. R., Qomarudin, M., Assagaf, L., & Maharani, D. S. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Kreativitas Guru RA Raudhotu Tolibin Pisang Indah pada Perencanaan Pembelajaran. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 30-35

Dinata, F. R. (2024). Manajemen Pelaksanaan Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran dalam Membentuk Kemandirian Wirausaha Peserta Didik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 44-49. https://doi.org/10.63097/as1dhv17

Dinata, F. R., & Pratama, H. (2024). PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES: PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES. *Jurnal Al-Hikmah*, *5*(2), 41-51.

Fauzan, R., Dinata, F. R., & Sa'diyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan TP

2024/2025. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 28-32

Hargie, O. (2011). *Skilled interpersonal communication*. Routledge.

Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya*. Perpustakaan Nasional RI.

Malik, M. A. M., Dinata, F. R., & Kuswadi, A. (2025). Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 15-22. https://doi.org/10.63097/6m6rfn42

McGarry, K. J. (1975). *Communication, knowledge and librarian*. Clive Bingley.

Monaliza. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan, 11*(3), 282–286.

Qomarudin, M., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Guppi Pisang Baru Bumi Agung Way Kanan. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 18-22

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zaedi, M., & Rizkia, R. D. (2019). Analisis model pembelajaran berkarakter dan relevansinya terhadap pendidikan Islam (Studi analisis manajemen pendidikan karakter perspektif E. Mulyasa). *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 5*(2), 20–39.